

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MI BUSTANUL ULUM LANGKAP
BANGSALSARI JEMBER**

Mohamad Jasil

(Guru MI Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember)
E-Mail: muhamadjasil93@gmail.com No Hp: 0822-4454-5799

Abstraks: Model pembelajaran *Role Playing* merupakan salah satu permainan gerak yang didalamnya terdapat aturan, tujuan dan sekaligus melibatkan unsur bahagia. Dalam pembelajaran ini para peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok kemudian masing-masing kelompok memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah pokok adalah ingin mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Permasalahan tersebut peneliti konsen meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, *interview*, tes dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes. Data hasil tes merupakan tes formatif pada tiap akhir siklus. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan pre tes mencapai 55,47. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai nilai rata-rata 78,83. Pada siklus II terlihat siswa lebih aktif ketika pembelajaran. Perolehan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 92,50 dan telah mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sub bab masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW di MI Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

Key Words: *model pembelajaran role playing, SKI, motivasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dari masa kemasa terus melakukan inovasi dan reformasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan-penemuan ilmu pengetahuan baru yang sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan bersifat maju dan mempunyai paradigma baru. Era reformasi yang terjadi beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1990 telah membawa dampak yang sangat besar terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan beberapa sistem, yang ada dalam pendidikan, seperti manajemen pendidikan, perencanaan pendidikan dan desain pembelajaran yang diterapkan¹

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan salah satu aktor (pelaku) yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Adapun beberapa macam guru yang berperan sebagai pendidik, yaitu guru yang dalam pendidikan berusaha mengembangkan dan kemampuan-kemampuan (potensi) yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara membimbing dan mengarahkan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan.

Adapun tujuan yang diharapkan tertera dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang sebagai berikut :

“pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dalam hal ini, kitab suci Al-Qur'an menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Zulaikhah Ahmad, 2008 *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta

²Depag RI, *Undang-Undang Republikan Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag, 2006), 8-9

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Sebagai tenaga pendidik, guru dapat dikatakan sebagai “*The Trainer*”, sebab sebagian tugas atau pekerjaannya mengandung unsur memberikan pelatihan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru yang berprofesional perlu membarikan bermacam-macam situasi belajar yang mamadai untuk materi yang disajikan dan menyenyuaikannya dengan kemampuan serta karakter peserta didik. Untuk melakukan hal tersaebut, seorang guru seharusnya mengetahui berbagai macam model-model pembelajaran dan mampu menggunakannya dengan sebai-baiknya dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Sementara itu, dalam peroses pembelajaran mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu kewaktu sejalan dengan harapan-harapan dantuntunan kebutuhan perserta didik terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik, konsekuensi dari tuntunan kebutuhan semacam ini mengharuskan para guru mengenal sejumlah inovasi pendidikan yang bertujuan memperbaiki strategi pembelajaran, model-model pembelajaran, metode pembelajran dan teknik pembelajaran. Dengan memahami ini, maka seorang guru diharapkan mampu menerapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Halini sebagai upaya menumbuhkanproses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.⁴

Dengan demikian usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember adalah menerapkan pada pembelajaran yang aktif pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari peserta didik. Penjelasan dan peragaan yang dilakukan oleh guru tidak akanmenuju kearah belajar yang sebenarnya dan tidak akan bertahan lama. Maka hanya dengan belajar aktif saja akan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Karena pada saat kegiatan pembelajaran itu aktif, maka peseta didik akan melakukan sebagian besar aktivitas belajar. Pada peserta didik menggunakan dan mengasah pikiran mereka untuk

³QS. Al-Mujadalah : 11

⁴Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press

mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran aktif merupakan langkah yang tepat, menarik, menyenangkan dan dan mencerdaskan dalam belajar. Dalam strategi pembelajaran aktif ini, para peserta didik tidak hanya terpaku ditempat-empat duduk mereka, namun strategi ini sering berpindah-pindah, berkolaborasi, berfikir keras, analisis dan kritis. Keberadaan masalah menjadi ciri dan titik tolak sebuah penelitian. Adapun inti dari penelitian adalah memecahkan masalah.

Dalam perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang tertuang dalam bentuk kalimat tanya. Maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap proses dan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru ⁵

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi memerlukan instrumen yang berbeda-beda. Alat-alat ini umumnya merupakan alat untuk mengukur data kuantitatif. Mengingat bahwa alat ukur yang baik, mutlak di berlakukan bagi keberhasilan suatu penelitian, maka keseriusan dan kehati-hatian dalam merancanganya mutlak pula diperhatikan.

Observasi

⁵Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta. PT RadjhaPerindo Persada.4

Observasi adalah salah satu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek dengan prosedur dan aturan-aturan tertentu. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan. Untuk mempermudah bagi peneliti dalam melakukan pengamatan.

Metode observasi yang dilakukan pada penelitian ini dalam bentuk pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diskusi, dan pada waktu mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Pengamatan ini dilakukan observer.

Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang di wawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya agar lebih memudahkan peneliti. Kegiatan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui dua kegiatan yaitu wawancara terhadap guru dan siswa. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung agar mendapatkan data yang benar.

Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa hasil ulangan, foto kegiatan waktu pembelajaran kelas III MI Bustanul Ulum Langkap tahun pelajaran 2016-2017.

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Berikut langkah-langkah analisis data dilapangan :

Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁷

Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulanfinalnyadapat ditarik dan diverifikasi. Hal ini dilakukan dengan caramemilih-milih data yang dibutuhkan atau sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan demikian maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh selama penelitian, kemudian dipaparkan. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁹

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisa kesimpulan-kesimpulan hasil dari penelitian dilapangan yang bersifat sementara, karena hasil kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak

⁶Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta.Hlm,244

⁷Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta.Hlm,247

⁸Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta.Hlm,249

⁹Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta.Hlm,259

ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Maka dari itu, peneliti perlu meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut yang selanjutnya akan mengembangkan hasil penelitian ini dengan berbagai metode dan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan.

KAJIAN TEORI

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mata pelajaran adalah satuan peajaran yang dikerjakan di sekolah, baik sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah¹⁰Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah asal usul atau silsilah yang dihasilkan daripemikiran atau akal budi kaum muslimin pada jaman dahulu yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain.

Maka yang dimaksud dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada penelitian ini adalah satuan pembelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember yang bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami asal-usul atau silsilah para kaum muslimin pada jaman dahulu baik dari segi karya, karsa dan cipta.

Ruang Lingkup Pelajaran SKI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafauryidid.
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.¹¹

Tujuan Mempelajari SKI

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam

¹⁰ KBBI: 702 .

¹¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1993),26

yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.

Sejarah Nabi Muhammad SAW

Kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Pada masa kelahiran Nabi Muhammad Saw.terdapat kejadian yang luar biasa yaitu ada serombongan pasukan Gajah yang dipimpin RajaAbrahah (Gubernur kerajaan Habsyi di Yaman) hendak menghancurkanKakbah karena negeri Makkah semakin ramai dan bangsa Quraisy semakinterhormat dan setiap tahunnya selalu padat umat manusia untuk haji. Inimembuat Abrahah iri dan Abrahah berusaha membelokkan umat manusia agar tidak lagi ke Makkah.Abrahah mendirikan gereja besar di Shan'a yang bernama Al-Qulles.Namun tak seorang pun mau datang ke gereja Al Qullesitu.Abrahah marah besar dan akhirnya mengerahkan tentara bergajah untukmenyerang Kakbah. Didekat Makkah pasukan bergajah merampas hartabenda penduduk termasuk 100 ekor Unta Abdul Muthalib.

Abdul Mutthalib tidak menyangka kedatangan utusan Abrahah supaya menghadap ke Abrahah. Yang pada akhirnya Abdul Muthalib meminta Untanyauntuk dikembalikan dan bersedia mengungsi bersama penduduk dan AbdulMuthalib berdo'a kepada Allah supaya Ka'bah diselamatkan.

Keadaan kota Makkah sepi tentara Abrahah dengan leluasa masuk Makkah dan siap untuk menghancurkan Ka'bah. Allah Swt mengutus burung Ababil untuk membawa kerikil Sijil dengan paruhnya.Kerikil itu dijatuhkantepat mengenai kepala masing-masing pasukan bergajah tersebut hinggatembus ke badan sampai mati. Peristiwa ini diabadikan dalam Al-Qur'an suratAl-Fil ayat 1-5. (QS.[105]:1-5).

Pasukan bergajah hancur lebur mendapat adzab dari Allah swt. Kegagalan pasukan gajah menghancurkan Ka'bah merupakan kabargembira bagi kafir Quraisy. Kekalahan pasukan Abrahah dalam menyerang Ka'bah sangat berarti bagi penduduk Makkah. Kaum Quraisy, para penjaga Ka'bah mengartikan serangan itu sebagai pertanda bagi suatu peristiwa masadepan yang berhubungan dengan tempat ibadah yang telah dibangun oleh Nabi Ibrahim As untuk menyembah Allah Swt.

Kehancuran dan kekalahan tentara Gajah yang dipimpin raja Abrahah merupakan hadiah dari Allah Swt. sebagai penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. Karena peristiwa ini terjadi beberapa saat sebelum lahirnya Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw. lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah bertepatan tanggal 20 April 571 Masehi. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Mutthalib.

Ayah Nabi telah meninggal semenjak Nabi Muhammad Saw. berusia 3 bulan dalam kandungan ibunya yaitu Aminah binti Wahab. Abdullah meninggaldunia di kota Yastrib (Madinah) dalam perjalanan berdagang ke negeri Syam.

Nabi Muhammad dilahirkan dari keturunan yang terhormat. Kakeknyayang bernama Abdul Mutthalib adalah seorang pemuka kaum Quraisy di Makkah yang paling disegani. Abdul Mutthalib dipercaya masyarakat sebagaipenjaga Ka'bah. Ia yang diberi hak untuk memegang kunci Ka'bah.

Nama Muhammad adalah pemberian dari kakeknya, Abdul Mutthalib. Muhammad memiliki arti orang yang terpuji. Abdul Mutthalib memberi nama Muhammad berharap agar cucunya menjadi orang yang terpuji di duniamaupun di akhirat.¹²

Pengasuhan awal Nabi Muhammad Saw.

Diantara kebiasaan pada orang-orang Arab kota Makkah, terutamapada orang-orang bangsawan, untuk menyusukan dan menitipkan bayibayimereka kepada wanita Badiyah (dusun di padang pasir). Maksudnya agar bayi-bayi itu dapat menghirup hawa segar, terhindar dari penyakit, dan supaya bayi-bayi itu dapat berbicara dengan bahasa yang baik dan fasih.

Demikian pula halnya Nabi Muhammad Saw. Setelah dilahirkan oleh ibunya, beliau disusui oleh Tsuwaibah Al-Aslamiyah selama 3 hari, sesudah penyusuan ibu beliau. Tsuwaibah adalah pelayan paman Nabi yang bernama Abi Lahab. Kemudian Nabi

¹²Mustofa, khoirul. 2016. *Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 51

diserahkan oleh ibunya kepada seorang wanita Badiyah yang bernama "Halimatussa'diyah" dari Bani Sa'ad kabilah Hawazin. Tempat tinggalnya tidak jauh dari kota Makkah. Di perkampungan Bani Sa'adinilah Nabi Muhammad Saw diasuh dan dibesarkan.

Alangkah berbahagianya Halimah mendapatkan bayi Muhammad. Penghidupannya berubah menjadi baik, semula binatang ternaknya kurus kurus, kehidupannya agak menderita, dia termasuk keluarga yang miskin dan perawakannya juga agak kurus, sesuai dengan keadaan ekonominya di waktu itu. Anak kandungnya sendiri, pada mulanya sering menangis karena kelaparan dan kekurangan air susu.

Dengan pertolongan Allah Swt. setelah Nabi Muhammad berada disisinya, binatang ternaknya berkembang-biak, tanam-tanamannya subur, penghidupannya makmur, air susunya menjadi banyak sehingga anaknya tidak merasa kelaparan lagi dan Halimah pun menjadi gemuk dan sehat. Halimah telah mendapat rahmat dari Allah Swt. dengan sebab memelihara Nabi, Halimah sangat menyayangi Muhammad seperti menyayangi anaknya sendiri. Pada mulanya Nabi Saw. akan tinggal dengan Halimah selama 2 tahun, kemudian dengan permintaan Halimah sendiri supaya Nabi diizinkan tinggal terus bersama dia, maka permintaan Halimah ini diperkenankan oleh Aminah (ibu Nabi) sehingga tinggalah Nabi dengan Halimah selama 4 tahun.¹³

Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran ini sangat cocok dalam pelajaran SKI. *Role Playing* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan, dan *edutainment* (Fogg, 2001). Dalam RPP siswa dikondisikan pada situasi tertentu diluar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain itu, *Role Playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada diluar kelas dan memainkan peran orang lain.¹⁴

Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bertanggung pada apa

¹³ Mustofa, Khoirul. 2016. *Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 52

¹⁴ Mifahul H. 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Putaka Pelajar. 120

yang diperankan. Pada strategi *Role Playing*, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu.

Menurut Fannie Shaftel (1967) *Role Playing* (bermain peran) merupakan sebuah model pembelajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Dalam dimensi sosial, model ini memudahkan individu bekerja sama dalam menganalisis kondisi sosial, khususnya masalah kemanusiaan. Model ini juga menyokong beberapa cara dalam proses pengembangan sikap sopan dan demokratis dalam menghadapi masalah. Esensi *Role Playing* adalah keterlibatan partisipan dan peneliti dalam situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami apa yang dihasilkan dari keterlibatan langsung ini.¹⁵

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Role Playing*

Sintak Model pembelajaran *Role Playing* dapat dilihat dalam tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
3. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan lima orang
4. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan.
6. Masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

¹⁵Daryanto, 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*, Bandung, CV. Yrama Widya. 112

9. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.¹⁶

Kelebihan Dan Kekurangan

Ada beberapa keunggulan yang bisa diperoleh siswa dengan menggunakan strategi *Role Playing* ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Dapat memerikan kesan pembelajaran yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
- b. Bisa menjadi pengalaman belajar menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
- c. Membuat suasana kelas menjadi dinamis dan antusias.
- d. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.
- e. Memungkinkan siswa untuk terjun langsung memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.¹⁷

Ada juga beberapa kelemahan yang dimiliki strategi *Role Playing* ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Banyaknya waktu yang dibutuhkan.
- b. Kesulitan menugaskan peran tertentu kepada siswa jika tidak dilatih dengan baik.
- c. Ketidakmungkinan menerapkan PR jika suasana kelas tidak kondusif.
- d. Membutuhkan persiapan yang benar-benar matang yang akan menghabiskan waktu dan tenaga.
- e. Tidak semua materi dapat disajikan melalui materi ini.¹⁸

Motivasi Pembelajaran

Menurut Sadiman, motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata pendekatan "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan.¹⁹ Motivasi adalah "pendorong" suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau

¹⁶Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta, RadjaGrafindo Persada.138

¹⁷Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta, RadjaGrafindo Persada.141

¹⁸Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta, RadjaGrafindo Persada.141

¹⁹Oemar Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Yrama Widya.93

tujuan tertentu. Banyak para ahli yang memberi batasan tentang pengertian motivasi sebagai berikut:

Menurut Mc. Donald dalam bukunya Ngalim Purwanto (2006: 72) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Vroon dalam bukunya Ngalim Purwanto (2006:72) Motivasi adalah suatu perubahan yang mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Dari bebrapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya, yang dikatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰

JENIS-JENIS MOTIVASI

Berdasarkan pengertian tentang motivasi yang telah dibahas diatas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

Motivasi Instinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari subangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperluan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it.* Jadi jelaslah, bahwa motivasi instrisik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya juga disebut istilah *soud motivation*.

Motivasi Ekstrinsik

²⁰ Aqib, Zainal, 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovtif)*, Bandung, Yrama Widya. 122

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap dibutuhkan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Menurut (Agus Suprijono, 2009:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.²¹ Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan pemasukan (input). Menurut Abdurrahman masukan dari sistem tersebut berupa bermacam - macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan kinerja performance. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) Menurut Rifa'i (2009: 85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek- aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Benyamin S. Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotorik ini sering kali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif."²²

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apresiasiabilitas dan keterampilan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang

²¹Suprijono, Agus, 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.43

²²“Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i (2009: 86)

sesuai dengan tujuan pengajaran.²³ Menurut Saiful Sagala hasil belajar bukan hanya penguasaan, pengetahuan tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kinerja.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terjadi setelah mengalami proses belajar. Aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan intelektual, aspek afektif yang berkaitan dengan minat, dan aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan fisik. Ketiga aspek ini sangat berkaitan antara satu sama lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, atau dan kepala sekolah) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Kurt Levin (1946) PTK adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas²⁵

Dikarenakan ada tiga kata bentuk pengetahuan tersebut, maka tiga pengertian yang dapat diterangkan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian yaitu suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.

²³ Oemar Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Yrama Widya. 105

²⁴ Saiful Sagala (2008:75)

²⁵ Purwadi: 1999.

- c. Kelas (dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas), merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²⁶

PEMBAHASAN

Penyajian Data

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajarana (RPP)
- 3) Menyiapkan materi masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW
- 4) Menyiapkan media pembelajaran *Role Playing*
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
- 6) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi progam kerja dalam pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Peneliti bertindak sebagai guru di kelas, dan guru bidang studi serta teman sejawat bertindak sebagai observer. Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari 1 kali pembelajaran dan 1 kali evaluasi pembelajaran.

1) Kegiatan pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran 1 dilaksanakan oleh peneliti pada hari Rabu Tanggal 05April 2017 pukul 10.00-11.10. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini tentang masa kelahiran Muhammad SAW dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*.

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun bahwasananya pembelajaran terdiri dari 3 tahapan, yakni: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti memperlihatkan beberapa potongan kertas karton yang bertulisan nama tokoh, benda dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kelahiran nabi Muhammad SAW. Tahap kedua adalah tahap elaborasi. Peneliti membuat skenario bermain peran dan memilih peran dalam pembelajaran, tahap ini peserta didik dan guru

²⁶ Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, GP Pres Group, 84

mendeskrripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran. Kemudian para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan. Dan dilanjutkan dengan diskusi, sehingga akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para peserta didik akan segera terpancing untuk diskusi. Pemeranan ulang, dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru dalam upaya pemecahan masalah. Setiap perubahan peran akan mempengaruhi peran lainnya. Diskusi dan evaluasi tahap dua, diskusi dan evaluasi pada tahap ini sama seperti pada tahap sebelumnya, hanya dimaksudkan untuk menganalisis hasil pemeranan ulang, dan pemecahan masalah pada tahap ini mungkin sudah lebih jelas.

Tahap terakhir adalah konfirmasi. Pada tahap ini, peneliti memberi penguatan dan umpan balik positif kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

Kegiatan evaluasi 1

Ulangan harian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 April 2017 pukul 10.00-11.10. kegiatan ulangan harian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas III pada materi masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW .

Kegiatan evaluasi ini juga terdiri dari 3 tahap yaitu; eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa supaya kegiatan ulangan harian berjalan dengan lancar. Peneliti menginformasikan bahwa pengerjaan ulangan adalah 60 menit.

Pada tahapan elaborasi peneliti membagikan soal ulangan pada peserta didik. Sebelum soal ulangan dikerjakan, peneliti memintakan peserta didik untuk mengisi identitas pada kolom yang sudah disediakan. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan soal ulangan. Selama proses kegiatan ulangan

berlangsung, peneliti memantau peserta didik dan memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang bekerja sama.

60 menit sudah terlewati, peneliti meminta supaya peserta didik segera mengumpulkan hasil jawabannya. Kemudian, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka rajin belajar. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. dalam kegiatan ini, terdapat 2 orang observer yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Kedua observer tersebut. Berada pada posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini, Peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil observasi serta perkembangan motivasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan peneliti dalam siklus I.

Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus I diperoleh presentase rata - rata sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa guru (peneliti) sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan.

Dari hasil observasi siswa selama pembelajaran dikelas menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah baik. presentase rata- rata aktivitas belajar siswa adalah 81%. Siswa sudah memperlihatkan respon positif terhadap pembelajaran. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan. Akan tetapi, sebagian siswa belum begitu aktif dalam diskusi dan pada saat presentasi siswa masih merasa takut dan malu - malu. Hal ini dapat terjadi karena mereka belum terbiasa dengan keadaan seperti itu.

Hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada evaluasi disiklus I sebesar 75%. Meski hanya terdapat 5 siswa yang belum tuntas ketuntasan klasikalnya belum dapat dikatakan tuntas karena kurang dari 85%. Sehingga peneliti harus mengadakan perbaikan. Perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus II. Siklus II akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan - kelemahan disiklus pertama.

Berdasarkan penjelasan yang telah di sebutkan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana, akan tetapi masih ada kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki.

Dengan adanya kelemahan tersebut, peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan tujuan :

- 1) Supaya siswa terbiasa dalam belajar kelompok dan melakukan pemanaan yang kondusif
- 2) Supaya siswa lebih memahami masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW
- 3) Supaya siswa bisa mencapai nilai lebih dari KKM
- 4) Supaya siswa memperoleh nilai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ ²⁷

Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti juga melaksanakan tahapan - tahapan seperti siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Diantaranya:

- 1) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian
- 2) Lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Soal evaluasi (Ulangan Harian) dan kunci jawabannya
- 4) Lembar Observasi Guru dan Siswa

Kemudian peneliti mengkondisikan kelas agar dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Peneliti bertindak sebagai guru di kelas, dan guru bidang studi SKI bertindak sebagai observer. Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari 1 kali pembelajaran dan 1 kali evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran 2

Pada kegiatan pembelajaran 2 dilaksanakan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 19 April 2017 pukul 10.00-10.00. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW dalam asuhan kakeknya .menggunakan model pembelajaran *role playing*.

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun bahwasanya pembelajaran terdiri dari 3 tahapan, yakni: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi Guru bertanya jawab dengan siswa tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan

²⁷Sumber data: Wawancara (01 Maret 2017)

nabi Muhammad SAW dalam asuhan kakeknya. Guru mengajak siswa untuk memerankan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat kelahiran nabi Muhammad SAW. Dan menceritakan kembali tentang peristiwa-peristiwa masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW dalam asuhan kakeknya.

Tahap kedua adalah tahap elaborasi. Dimana pada tahap ini Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan kemampuan masing-masing anggotanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembagian kelompok tersebut. Guru membagikan LKS berupa soal-soal pada tiap kelompok. Siswa melakukan diskusi kelompok dan diberikan kesempatan untuk bertanya antar teman kelompoknya..

Tahap terakhir adalah konfirmasi. Pada tahap ini, Guru memberi penguatan dan umpan balik positif kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas (keberanian). Peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan bersalam.

Kegiatan Evaluasi 2

Ulangan harian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 April 2017 pada pukul 10.00- 11.10. kegiatan ulangan harian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas III pada materi sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW dalam asuhan kakeknya.

Kegiatan evaluasi ini juga terdiri dari 3 tahap yaitu; eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa supaya kegiatan ulangan harian berjalan dengan lancar. Peneliti menginformasikan bahwa pengerjaan ulangan adalah 60 menit.

Pada tahap elaborasi peneliti membagikan soal ulangan pada peserta didik. Sebelum soal ulangan dikerjakan, peneliti meminta peserta didik untuk mengisi identitas pada kolom yang sudah disediakan. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan soal ulangan. Selama proses kegiatan ulangan berlangsung, peneliti memantau peserta didik dan memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang bekerja sama. 60 menit sudah terlewati, peneliti meminta supaya peserta didik segera mengumpulkan hasil jawabannya. Kemudian, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka rajin belajar peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran SKI di kelas. dalam kegiatan ini, terdapat 2 orang observer yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Kedua observer tersebut. Berada pada posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini, Peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil observasi serta perkembangan motivasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan peneliti dalam siklus II. Pada siklus II presentase rata - rata aktivitas guru dalam kelas mencapai 95%. Artinya Guru (peneliti) sudah melaksanakan pembelajaran sangat baik meskipun ada 1 poin yang belum dilakukan. Kenaikan presentase dari pembelajaran siklus I ke siklus II adalah sebesar 20%.

Dari hasil observasi siswa selama pembelajaran siklus II diperoleh presentase sebesar 92%. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka terdapat peningkatan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi. Siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan serta aktif dalam kelompok. Pada saat pemeranan siswa sudah tidak merasa takut dan malu lagi. Karena siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bekerja kelompok, belajar dengan teman, dan presentasi. Kemampuan siswa di siklus II inipun tambah meningkat, mereka sudah bisa memahami materi sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW dalam asuhan kakeknya. Siswa juga sudah bisa menyelesaikan soal - soal tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW dalam asuhan kakeknya dengan baik. Dari hasil ulangan 22 siswa hanya ada 1 siswa yang belum tuntas. Ke 21 siswa sudah tuntas dengan nilai yang memuaskan. Dan ketuntasan klasikalnya mencapai 92%. Artinya ketuntasan klasikalnya lebih dari 85% dan dapat dikatakan sudah tuntas. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka terdapat peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik.

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK. Berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian:

Analisis hasil observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat siklus I, dan siklus II. Aspek yang diamati adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

1) Analisis hasil observasi siklus I

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data yang diperoleh pada siklus I adalah nilai rata-rata kelas sebesar 75,83 mengalami peningkatan sebesar 15% dari hasil pre tes. Dan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%.

Sesuai kriteria ketuntasan klasikal yaitu antara 80%-89% maka hasil ini dikatakan Kurang.

2) Analisis hasil observasi pada siklus II

Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa terlihat semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I. Data yang diperoleh pada siklus II adalah nilai rata-rata kelas sebesar 92,50 mengalami peningkatan sebesar 16,67% dari siklus I. Dan ketuntasan klasikal sebesar 91,67% mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I. Sesuai kriteria ketuntasan klasikal yaitu antara 90%-100% maka hasil ini dikatakan Sangat Baik.

Karena pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu $\geq 85\%$ maka tidak diadakan siklus selanjutnya.

Analisis hasil wawancara

Wawancara dilakukan sebelum penelitian dan setelah penelitian, dalam penelitian ini ada dua informan yaitu guru bidang study SKI kelas III dan siswa kelas III. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas III dan hasil belajar yang diperoleh.

1) Analisis wawancara sebelum penelitian

➤ Hasil wawancara dengan guru bidang study SKI kelas III

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang study SKI kelas III dapat diketahui bahwa ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran SKI dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung bosan saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal.

➤ Hasil wawancara dengan siswa kelas III

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa mereka menyukai pelajaran SKI apabila materinya mudah dipahami, tetapi apabila materinya sulit

mereka tidak menyukai pelajaran SKI. Siswa juga merasa bosan karena guru hanya ceramah dalam menyampaikan materi. Apabila guru memberikan soal-soal siswa merasa malas untuk mengerjakan sehingga mereka memperoleh nilai yang kurang maksimal.

2) Analisis wawancara setelah pelaksanaan penelitian

➤ Hasil wawancara dengan guru bidang study SKI kelas III

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang study SKI kelas III dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Role Playing* sangat bagus karena menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan siswa. Dengan model ini motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

➤ Hasil wawancara dengan siswa kelas III

Setelah melakukan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti pelajaran SKI dengan model tersebut. Siswa juga merasa senang karena nilai yang mereka peroleh bagus.

Analisis hasil tes

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis post tes pada siklus I diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa belum tuntas. Dari data tersebut dapat diperoleh nilai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 66,67%. Artinya ketuntasan klasikal masih $\leq 85\%$, sehingga dapat dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal meskipun hanya terdapat 5 siswa yang belum tuntas.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis post tes pada siklus II diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa belum tuntas. Dari data tersebut dapat diperoleh nilai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 91,67%. Artinya ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

1. Kesimpulan umum

Penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif dan menyenangkan.

2. Kesimpulan khusus

a. Pada tahap pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Role Playing*. Siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap

proses pembelajaran, dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik, serta dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: kondisi siklus I nilai rata-rata sebesar 75,83 dan persentase ketuntasan 66,67%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 92,50 dan persentase ketuntasan 95,67%.

Daftar Rujukan

- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta, RadjaGrafindo Persada.
- Akhmadi. 2008 Abu dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mifahul H. 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Putaka Pelajar.
- TIM. 2016 *Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*, Jember, Fakultas Agama Islam UIJ.
- Syarifuddin M, Adriantoni. 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Padang, RadjaGrafindo Persada.
- Alya, Qonita, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung, PT. Indah Jaya Adi Pratama.
- Aqib, Zainal, 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovtif)*, Bandung, Yrama Widya.
- Daryanto, 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*, Bandung, CV. Yrama Widya.
- Dimiyati, Mudjiono, 2011. *Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Aswan, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M, 2010. *Intrakasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung, Yrama Widya.
- Mulyasa, E., 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rodaskarya.
- Arikunto, S., Suhardono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rodaskarya, Putaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta.

- Nizar, A.H. 2008. *Class Room Action Research*, Jakarta, Rahayasa.
- Suprijono, Agus, 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta. PT RadjhaPerindo Persada.
- Oemar Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Yrama Widya.
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, & Sekar Ayu Aryani, 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani.
- Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, GP Pres Group,